

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama *Rahmatan Lil Alamin*, yang memerintahkan para penganutnya untuk menyebarluaskan agama Islam ke seluruh umat manusia yang ada di dunia, baik muslim maupun non muslim. Kesejahteraan dan kebahagiaan dapat dijamin melalui penerapan ajaran Islam sebagai pedoman hidup, dilaksanakan dengan konsistensi dan konsekuensi. Dakwah menjadi realisasi usaha untuk menyebarkan Islam sesuai dengan ajarannya.

Dakwah merupakan suatu aktivitas mengajak dan menyeru khalayak menuju jalan kebaikan dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Dakwah dapat dilakukan oleh individu atau kelompok, tanpa terbatas oleh waktu, tempat, atau siapa yang melakukannya. Kewajiban berdakwah untuk memperkuat prinsip-prinsip ajaran Allah telah diatur oleh syariat dan merupakan tanggung jawab bersama umat Islam. Hal ini tertuang di dalam Alquran surah Ali Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Aritnya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, memerintahkan kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar”.

Ayat ini menyuruh umat Islam untuk bersekutu dalam menjalankan

kewajiban dakwah. Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengajak orang lain kepada kebaikan, menyeru tindakan yang baik, dan mencegah tindakan yang buruk. Ini juga menegaskan pentingnya bagi kita untuk selalu menjaga semangat dan berperan aktif dalam berdakwah, menyebarkan Islam di mana pun kita berada.

Dakwah berperan sebagai aspek integral dari kehidupan umat Islam yang tak terpisahkan. Dalam Islam, dakwah dipandang sebagai upaya dan usaha untuk mengubah kondisi manusia, baik secara individu maupun masyarakat, dari keadaan yang kurang baik menuju kondisi yang lebih positif. Peran dakwah sangat penting dalam Islam, karena pertumbuhan agama Islam dalam masyarakat sangat bergantung pada keberhasilan dakwah.

Dakwah, sebagai upaya penyebaran ajaran Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang berilmu dan berakhlak mulia. Strategi dakwah yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Strategi dakwah berperan penting dalam mencapai efektivitas penyebaran dakwah. Tanpa strategi yang tepat, pesan dakwah mungkin tidak dapat mencapai audiens yang dituju atau bahkan dapat disalahartikan. Strategi yang dirancang dengan baik akan mempertimbangkan situasi dan kondisi mad'u nya seperti konteks budaya, kebutuhan spiritual, dan kondisi sosial, sehingga pesan dakwah dapat berdampak positif dan diterima dengan lebih mudah. Strategi yang efektif juga dapat membantu da'i mengatasi hambatan komunikasi yang sering kali muncul dalam proses penyampaian pesan.

Selain itu, strategi dakwah yang efektif dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mad'u. Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai, seperti pemanfaatan teknologi modern dan media sosial, dakwah komunitas dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Hal ini penting terutama di era digital saat ini, di mana informasi dengan cepat dapat diakses dan dibagikan. Pendekatan yang interaktif dan inklusif, yang melibatkan diskusi dan partisipasi aktif dari audiens, akan menciptakan rasa memiliki dan komitmen yang lebih kuat terhadap pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Strategi dakwah yang efektif juga berperan dalam membangun dan mempertahankan eksistensi komunitas dakwah itu sendiri. Melalui strategi yang tepat, komunitas dapat memastikan kontinuitas dan keberlanjutan program-program dakwahnya. Ini termasuk melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap strategi yang telah diterapkan, serta mengembangkan program-program baru yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, komunitas dakwah tidak hanya sekedar menyebarkan pesan agama, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan spiritual dan moral masyarakat secara berkelanjutan.

Beberapa tahun belakangan ini diketahui fenomena buta aksara Alquran telah menjadi masalah yang signifikan di Indonesia. Menurut Syafruddin, Wakil Ketua Dewan Masjid Indonesia, sekitar 65% dari total 223 juta penduduk Muslim di Indonesia tidak memiliki kemampuan membaca Alquran. Informasi ini diperoleh dari hasil riset tahun 2019 yang dilakukan oleh sejumlah kelompok Islam. Sebagai mantan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

(Menpan RB), ia juga menyatakan bahwa dalam riset tersebut hanya sekitar 35% umat Islam di Indonesia yang memiliki kemampuan membaca Alquran.¹

Sedangkan, Menurut Muhammad Tambrin, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Selatan, mengungkapkan situasi berbeda terjadi di Banua kita, dimana sekitar 72% penduduk dapat membaca Alquran.² Meskipun klaimnya tidak didukung oleh data, ia yakin bahwa pernyataannya bisa dibuktikan melalui penelitian ilmiah. Tambrin menyatakan bahwa sekitar 28% yang belum bisa membaca Alquran disebabkan oleh kelalaian individu, lingkungan, dan faktor keluarga. Meskipun hanya sebesar 28%, namun penulis merasa bahwa hal ini dapat menjadi potensi dari bertambahnya lebih banyak lagi persentase orang yang buta aksara Alquran, melihat perkembangan zaman saat ini yang semakin pesat. Data ini menyoroti kebutuhan mendesak akan strategi dakwah yang tepat untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kemampuan membaca Alquran di kalangan umat Islam.

Untuk menghadapi potensi akan terjadinya fenomena tersebut, sangat penting hadirnya keberadaan suatu komunitas ataupun kelompok islami yang menyalurkan bantuan mengajar kepada anak-anak maupun masyarakat sekitar yang membutuhkan. Salah satu komunitas yang ada di Banjarmasin yang kini masih

¹ Erik Purnama Putra, "Waketum DMI Sebut 65 Persen Umat Islam Indonesia Buta Huruf Alquran," *Republika*, 2022, <https://khazanah-republika-co-id.webpkgcache.com/doc/-/s/khazanah.republika.co.id/berita/r63cqp484/waketum-dmi-sebut-65-persen-umat-islam-indonesia-buta-huruf-Alquran>.

² Arief, "28 Persen Muslim Di Banua Tak Bisa Mengaji..?," *Radar Banjarmasin*, 2023, <https://radarbanjarmasin.jawapos.com/banua/07/03/2023/28-persen-muslim-di-banua-tak-bisa-mengaji/>.

eksis dan selalu berupaya memberi kebermanfaatan untuk masyarakat sekitar yang penulis temukan ialah komunitas We Inspire.

We Inspire Indonesia (WIN) merupakan sebuah komunitas di Banjarmasin yang bergerak di bidang pendidikan dan literasi, lingkungan dan kesehatan, sosial, budaya dan agama., bertujuan untuk memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan yang diharapkan dapat menginspirasi generasi muda serta menjadi wadah bagi pemuda untuk menjadi generasi yang luar biasa. Komunitas ini memiliki peran sentral dalam mendukung dan mempromosikan penyebaran ajaran agama serta nilai-nilai moral di tengah masyarakat.

We Inspire yang didominasi oleh pemuda Islami hadir sebagai suatu komunitas yang masih peduli dengan pendidikan agama, dengan program khusus yakni ‘Lapak Mengaji’. Program ini merupakan kegiatan ajar-mengajar mengaji Alquran di taman terbuka bebas biaya dan usia, yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali di Taman Kamboja Banjarmasin. Program ini juga menjadi salah satu tempat pembinaan di Kota Banjarmasin dalam menanamkan kecintaan anak-anak untuk mempelajari Alquran sedini mungkin.

Kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat dalam keberlangsungan generasi umat muslim, khususnya di kota Banjarmasin. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardatul Jannah (2023), dinyatakan bahwa kegiatan “Lapak Mengaji” ini memberikan dampak positif bagi masyarakat yang ada disekitarnya, diantaranya seperti menarik minat masyarakat sekitar bergabung untuk belajar

mengaji, dan munculnya rasa senang yang didapat oleh para relawan yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan ini.

Adapun kegiatan lainnya yang komunitas We Inspire lakukan antara lain seperti Lapak Mengaji, Pesantren Ramadhan, Talkshow, Lapak Mengaji Ke Penjuru Negeri, Diskusi Inspirasi, dan lain sebagainya.

Berangkat dari penjabaran diatas, penulis pun merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam cara dakwah komunitas We Inspire khususnya program yang dijalankan oleh tim khusus Lapak Mengaji. Penulis memberi judul penelitian ini dengan **“Strategi Dakwah Komunitas We Inspire Melalui Program ‘Lapak Mengaji’ ”**.

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin mengkaji beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah komunitas We Inspire melalui program “Lapak Mengaji”?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunitas ketika menjalankan dakwahnya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai melalui penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menemukan bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas We Inspire melalui program Lepak Mengaji.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menemukan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat jalan dakwahnya.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini selain sebagai syarat kelulusan, penulis juga berharap dapat bermanfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan berguna secara akademis yang nantinya dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang strategi dakwah sebuah komunitas atau organisasi lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para praktisi dakwah dan menjadi masukan atau gambaran strategi dakwah untuk pihak terkait.

E. Definisi Operasional

Peneliti menyediakan definisi operasional dalam penelitian ini untuk menghindari kebingungan dan kesalahpahaman dalam menginterpretasikan makna istilah yang terdapat dalam judul penelitian **“STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS WE INSPIRE MELALUI PROGRAM ‘LAPAK MENGAJI’”**. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan agar proses penelitian ini menjadi

lebih terfokus dan terarah. Peneliti menetapkan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah yang dimaksud di dalam penelitian ini ialah suatu cara, perencanaan, atau taktik dakwah yang digunakan oleh sebuah komunitas atau organisasi yang tersusun secara rapi dan teratur untuk mencapai tujuan yang lebih baik dalam menyebarkan dakwah. Jadi, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengenai bentuk-bentuk strategi dakwah yang dijelaskan oleh komunitas We Inspire melalui program Lapak Mengaji.

2. Komunitas We Inspire

Komunitas yang dijelaskan dalam penelitian ini merujuk pada sekelompok orang yang umumnya memiliki minat dan ketertarikan yang sama, yakni salah satu komunitas yang ada di Banjarmasin bernama We Inspire.

3. Lapak Mengaji

Lapak Mengaji merupakan program awal, khusus dan utama yang digagas oleh komunitas We Inspire berupa aktivitas ajar mengajar mengaji di taman terbuka secara gratis. Program ini dijalankan oleh Tim Khusus (Timsus) Lapak Mengaji. Dalam penelitian ini penulis, memfokuskan pada Lapak Mengaji periode tahun 2023/2024.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam konteks penelitian ini, penting rasanya untuk memasukkan kajian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan. Beberapa penelitian yang relevan dengan fokus penelitian penulis yakni sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
<p>1. Skripsi, Wardatul Jannah, Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (2023). “The Qur’anic Studies in Public Sphere (A Research on Lapak Mengaji in Kamboja Park Banjarmasin)”³</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang munculnya kajian Alquran (Lapak Mengaji) di Taman Kamboja Banjarmasin, dan juga menjelaskan tentang aktivitas dakwah nya. Penelitian ini mempunyai subjek penelitian yang sama yakni komunitas We Inspire dan Timsus Lapak Mengaji, Namun berbeda dengan objek penelitiannya, penelitian ini meneliti tentang aktivitas dakwah yang dilakukan, sedangkan penulis meneliti tentang strategi dakwah yang dilakukan komunitas tersebut. Selain itu metode penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi, sedangkan</p>

³ “THE QUR ’ ANIC LEARNING ACTIVITIES IN PUBLIC SPHERE (A RESEARCH ON LAPAK MENGAJI IN KAMBOJA PARK BANJARMASIN) UNDERGRADUATE THESIS BY : WARDATUL JANNAH ANTASARI STATE ISLAMIC UNIVERSITY,” 2024.

	penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.
<p>2. Skripsi, Much. Mugni Noorrachman, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2019).</p> <p>“Strategi Dakwah Persatuan Islam (<i>PERSIS</i>) Melalui Program ‘Persis Dakwart’ ”⁴</p>	<p>Pada penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang strategi dakwah sebuah komunitas, namun yang berbeda adalah subjek dan objek penelitiannya. Subjek penelitian ini adalah Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PP PERSIS) dan Objek penelitiannya adalah strategi dakwah dari Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PP PERSIS). Sedangkan skripsi penulis subjek penelitiannya adalah komunitas We Inspire dan Timsus Lapak Mengaji dan Objek penelitiannya adalah Strategi dakwah yang dilakukan komunitas tersebut.</p>
<p>3. Skripsi Siti Fatimah , Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam</p>	<p>Penelitian ini meneliti tentang dakwah persuasif Ustadz Handy Bonny pada <i>channel</i> youtube Lensa Hijrah. Sedangkan penulis meneliti tentang strategi dakwah sebuah komunitas. Penelitian ini memiliki</p>

⁴ Much Mughni Noorachamn, “Strategi Dakwah Persatuan Islam,” *Skripsi*, 2019, 63–70.

<p>Negeri Antasari Banjarmasin (2023).</p> <p>“Dakwah Persuasif Ustadz Handy Bonny Pada Channel Youtube Lensa Hijrah”</p>	<p>kesamaan dalam penggunaan teori metode komunikasi persuasif untuk analisisnya.</p>
---	---

Setelah melakukan tinjauan pustaka pada berbagai skripsi, artikel, dan jurnal yang membahas tentang strategi dakwah, penulis tidak menemukan satupun penelitian yang membahas skripsi tentang "**Strategi Dakwah Komunitas We Inspire Melalui Program ‘Lapak Mengaji’**".

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan kerangka dan arah yang jelas dalam penelitian. Sehingga, memudahkan pembaca untuk memahami dan mengikuti informasi yang disampaikan. Adapun sistematika penulisan nya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang permasalahan yang akan diteliti, meliputi latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini membahas topik-topik yang menjadi landasan teoritis penelitian, termasuk kerangka teori seperti pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dakwah, strategi dakwah, serta dakwah persuasif.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari penelitian dan analisis pembahasan terkait.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN